

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukkan akhlak siswa kelas SD Islam Kasih Embun Pagi yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas 1 SD Islam Kasih Embun Pagi.

Pembentukkan akhlak pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu ingin mencapai kebaikan dan meninggalkan keburukan, baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bahkan bangsa dan bernegara. Dengan tujuan pendidikan akhlak yaitu membentuk akhlakul karimah pada seluruh siswa kelas I. Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan juga pembiasaan yang dilakukan para guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, sopan, dan santun, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam berbagai hal. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melaksanakan kebaikan dalam berakhlak baik. Namun masih ada siswa yang kurang baik akhlaknya. Misalnya masih ada siswa yang suka berbicara kurang baik (memanggil nama teman dengan nama

hewan, mengatai anak bule, dan kata-kata yang tidak sopan), melawan guru dan orang tua dan berkelahi dikelas.

Penyebab akhlak siswa yang kurang baik di SD Islam Kasih Embun Pagi Kabupaten Konawe Selatan disebabkan oleh beberapa faktor, yakni: kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan, pengaruh teman bermain, dan dampak negatif dari game online serta joget tik-tok (goyang kucing).

2. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa

Strategi pembiasaan akhlak, strategi pembentukan akhlak siswa, dan strategi keteladanan serta pemberian nasehat atau motivasi, pembiasaan, bimbingan, dan keteladanan. Mengenai akhlak siswa di SD Islam Kasih Embun Pagi, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, bahwa akhlak siswa sudah tergolong cukup baik namun masih ada beberapa siswa lainnya yang belum baik akhlaknya terutama pada tutur katanya. Siswa yang cukup baik akhlaknya mereka sudah melakukan sholat dengan tepat waktu, hormat kepada orang tua dan guru, dan sesama teman. Siswa juga mencerminkan akhlak yang baik dengan mengucapkan salam ketika berjumpa guru, menolong orang yang butuh bantuan, ketika mendengar adzan mereka langsung bergegas mengambil air wudhu dan bersiap untuk sholat zduhur dan lain-lain. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang harus diingatkan kembali karena terkadang mereka melakukan akhlak yang buruk seperti melawan guru, berbicara kurang

sopan, berkelahi dengan temannya, tidak mengucapkan salam, dan memanggil nama temannya (dengan sebutan nama hewan), dan tidak mau sholat.

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas hasil penelitian diatas yaitu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas 1 SD Islam Kasih Embun Pagi Konawe Selatan. Maka saran-saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru yaitu: agar lebih meningkatkan lagi dalam strategi pembentukan akhlak pada siswa SD Islam Kasih Embun Pagi kelas I. Selain itu guru harus mempunyai wawasan pengetahuan dan memperdalam pengetahuan siswa.
2. Kepada siswa yaitu: dalam proses pembelajaran hendaknya selalu mengikuti bimbingan yang diberikan oleh setiap guru agar ilmu yang di berikan dapat di terima dengan baik sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri masa yang akan datang.
3. Kepada peneliti yaitu: untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa dengan mengadakan penelitian lanjut sehingga dapat memberikan gambaran lengkap tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa.